



Penggunaan Absensi Fingerprint bagi Disiplin Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo

Ayudia Poloalo¹, Usman Moonti², Ardiansyah³, Rosman Ilato⁴, Melizubaida Mahmud⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: ayupoloalo8@gmail.com, usmanmoonti@ung.ac.id, ardiansya@ung.ac.id,
rosmanilato@ung.ac.id, melimahmud@ung.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-01 Keywords: <i>Use of Fingerprint Attendance; Discipline of Teachers.</i>	The research aims are (1) to determine the impact of using fingerprint attendance on the discipline of teachers, especially in regard to punctuality, and (2) to determine the factors which can impact effectiveness of fingerprint attendance in the discipline of teachers, especially in regards of punctuality at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu, Gorontalo Regency. The research method uses a qualitative approach where the data sources are primary data and secondary data. The data collection techniques used are interview, observation, and documentation. In accordance with the research findings, it shows that the use of fingerprint attendance at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu, Gorontalo Regency, has been good in disciplining teachers' attendance. The result is observable from the punctuality of teachers in using fingerprint attendance as the hours of arrival and departure have been set in the machine so that the teachers must come on time to take attendance.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-01 Kata kunci: <i>Penggunaan Absensi Fingerprint; Disiplin Tenaga Pendidik.</i>	Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan absensi fingerprint dalam mendisiplinkan tenaga pendidik terutama dalam disiplin waktu (2) untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerapan absensi fingerprint dalam mendisiplinkan tenaga pendidik terutama dalam disiplin kehadiran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan absensi fingerprint di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo sudah baik terlebih dalam mendisiplinkan tenaga pendidik terutama dalam disiplin kehadiran, hal ini bisa dilihat dari ketepatan waktu tenaga pendidik dalam melakukan absensi dengan menggunakan absensi fingerprint, hal ini dikarenakan mesin absensi fingerprint sudah diatur waktu kedatangan dan waktu keluar sehingga membuat tenaga pendidik harus datang tepat waktu untuk melakukan absensi.

I. PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya media dan informasi hal yang terpenting adalah semakin dibutuhkan pemakaian alat pengolah data yang berfungsi untuk menyimpulkan dari suatu informasi yang dibutuhkan oleh institusi atau badan organisasi maupun badan badan yang ingin mengoptimalkan pekerjaannya dan mencapai kesuksesan haruslah mengikuti zaman teknologi dan informasi saat ini dengan memakai mesin pendukung pengolah data yaitu computer (McLeod, 2008). Cara penggunaan sistem informasi di dunia pendidikan atau pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah pelaksanaan komunikasi yang mengandung pemberian suatu ilmu pengetahuan, baik, maupun keterampilan diluar wilayah. Jika alat informasi ini diterapkan dalam dunia pendidikan atau pembelajaran maka akan

terjadilah suatu relasi atau chemistry dalam membuat dampak baik bagi dunia pendidikan.

Tenaga pendidik merupakan hal yang penting bagi sekolah dan tenaga pendidik juga merupakan tenaga profesional yang mengabdikan dirinya kepada masyarakat, dan juga seorang tenaga pendidik haruslah disiplin. Dan seorang guru harus disiplin salah satu point utama dalam dunia pendidikan, dengan begitu tidak akan adanya kesepakatan, dalam hasil pelajaran juga berkurang, jika guru bertanggung jawab atas murid-muridnya untuk menerapkan kedisiplinan sedini mungkin dalam dunia pendidikan, apalagi seorang guru yang memiliki etika moralitas dalam pekerjaannya, dimana dalam etika tersebut terdapat norma kedisiplinan. (Ruodolf Dreikurs, 1986) kedisiplinan tenaga pendidik dapat menjadi contoh untuk siswa menjadi lebih disiplin dalam terutama

dalam disiplin waktu. Seorang karyawan atau pegawai memiliki sikap moral seperti disiplin kerja yang tinggi jika dalam pekerjaannya memuat prinsip konsisten dan memiliki komitmen untuk tanggung jawab atau tugas yang dikasih kepadanya. Melihat dari perkembangan perkembangan di era saat ini kita harus mengikuti perubahan yang lebih baik, terciptanya kedisiplinan juga dipengaruhi oleh kepemimpinan yang ada dalam sebuah organisasi. Karena seorang pemimpin haruslah memberikan contoh yang jujur, disiplin, baik, adil serta sesuai kata yang diucapkan dan perbuatannya. Disiplin kerja merupakan suatu aturan pekerjaan yang ada di instansi yang harus ditaati, Menurut Afandi (2016) dalam jurnal yang ditulis M. Suwandi, Helmut Martahi Saoloan Tambunan, dan Faif Yusuf (2018) menyatakan bahwa "Disiplin kerja adalah suatu alat yang suatu alat yang digunakan para manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku".

Kedisiplinan juga merupakan kesediaan dan sukarela seseorang dalam mematuhi dan menaati peraturan-peraturan atau norma-norma yang ada dalam perusahaan atau suatu instansi. Dengan adanya disiplin dalam bekerja dapat mempercepat tujuan dari suatu instansi dan juga dapat meningkatkan citra dari instansi tersebut. Madrasah Aliya Muhammadiyah adalah salah satu Madrasah yang berada di Isimu, Sekolah ini tepatnya berada di Tolotio Kec. Tibawa, Kab. Gorontalo, jumlah tenaga pendidik di Madrasah Aliya Muhamadiyah Isimu adalah 17 tenaga pendidik, dan ada 9 tenaga pendidik yang sudah tersertifikasi, waktu datang di Madrasah Aliya Muhammadiyah ini adalah pukul 07.00 itu sudah cekin dan pukul 15.30 adalah waktu pulang atau sudah cekout. Pada zaman dahulu absensi pegawai masi menggunakan absen manual dimana kehadiran masi bisa dimanipulasi, misalnya ada pegawai yang datang terlambat dia bisa mengisi absen dengan waktu yang tidak sesuai dengan jam kedatangannya, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi manusia lebih mudah melakukan aktivitas dan pekerjaan, dengan munculnya teknologi-teknologi dan peralatan canggih yang dapat memudahkan usaha manusia dalam meningkatkan motivasi untuk menghadapi persaingan diantara perusahaan atau institusi. Dalam jurnal yang ditulis M. Suwandi, Helmut Martahi Saoloan Tambunan dan Faif Yusuf (2018) bahwa

"pengembangan sumber daya manusia adalah siklus yang harus terjadi secara terus menerus. Hal ini terjadi karena organisasi atau perusahaan itu harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan". Salah satu program perkembangan SDM yaitu dengan cara memberikan penghargaan prestasi kerja. Selain itu dalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas SDM dengan cara menaati peraturan yang ada dalam perusahaan atau instansi, salah satunya adalah disiplin seperti disiplin dalam bekerja contohnya disiplin waktu yang bisa dilihat dari kehadiran pegawai.

Pada zaman dahulu absensi pegawai masi menggunakan absen manual dimana kehadiran masi bisa dimanipulasi, misalnya ada pegawai yang datang terlambat dia bisa mengisi absen dengan waktu yang tidak sesuai dengan jam kedatangannya, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi manusia lebih mudah melakukan aktivitas dan pekerjaan, dengan munculnya teknologi-teknologi dan peralatan canggih yang dapat memudahkan usaha manusia dalam meningkatkan motivasi untuk menghadapi persaingan diantara perusahaan atau institusi. Dalam jurnal yang ditulis M. Suwandi, Helmut Martahi Saoloan Tambunan dan Faif Yusuf (2018) bahwa "pengembangan sumber daya manusia adalah siklus yang harus terjadi secara terus menerus. Hal ini terjadi karena organisasi atau perusahaan itu harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan". Salah satu program perkembangan SDM yaitu dengan cara memberikan penghargaan prestasi kerja. Selain itu dalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas SDM dengan cara menaati peraturan yang ada dalam perusahaan atau instansi, salah satunya adalah disiplin seperti disiplin dalam bekerja contohnya disiplin waktu yang bisa dilihat dari kehadiran pegawai. Absensi sudah menggunakan sidik jari dengan begitu pegawai yang ada diperusahaan atau instansi dapat terlihat waktu kedatangannya dan alat itu disebut dengan *fingerprint*. Menurut Sari dan Yuliyanto (2013) dalam jurnal yang ditulis M. Suwandi, Helmut Martahi Saoloan Tambunan, dan Faif Yusuf (2018) "bahwa *fingerprint* alat yang digunakan sebagai pengenal identitas, melindungi komputer dari data atau pemakaian komputer oleh orang tidak bertanggung jawab". Selain sebagai pengganti tandatangan kelebihan dari teknik *fingerprint* ini juga dapat mengetahui identitas dari pemilik sidik jari.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu telah menerapkan presensi guru dengan sistem finger-

print, sistem tersebut diterapkan guna memantau kehadiran guru pegawai lainnya setiap hari, Absensi fingerprint sangat berpengaruh dalam satu kantor atau instansi terutama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu, terdapat dampak positif dari absensi *fingerprint* salah satunya adalah keamanan, dimana setiap orang mempunyai sidik jari masing-masing jadi pegawai yang ada di kantor tersebut tidak bisa menitipkan absensi kepada rekannya, dengan begitu juga atasan dapat melihat tingkat kedisiplinan pegawai dengan menggunakan *fingerprint*. Sesuai dengan observasi lapangan ternyata masih ada tenaga pendidik yang datang tidak tepat pada waktunya meskipun sudah menggunakan *fingerprint*. Dengan diterapkan sistem presensi dari finger-print diharapkan tidak ada lagi menitipkan absen pada teman karyawan atau pegawai disekolah, kalau dulunya manual dengan cara menandatangani buku absen, sekarang menggunakan sidik jari pengguna yang telah di verifikasi penggunaannya. Selain itu juga memudahkan pemantauan secara online dan dapat dilihat dari computer yang tersambung dengan peralatan ini. Finger-print juga memudahkan bagi administatornya untuk merekap absensi pegawai yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah mendapati ada beberapa masalah yang menarik untuk dikaji lebih dalam yaitu adanya sikap kurang disiplin salah satunya adalah disiplin waktu. Dimana dalam Madrasah tersebut masih ada yang kurang disiplin misalnya ada tenaga pendidik yang datang terlambat atau datang tidak sesuai dengan jam yang telah ditetapkan, masih ada juga tenaga pendidik yang pulang lebih awal atau pulang tidak sesuai dengan jam pulang yang telah ditetapkan di Madrasah tersebut semua itu bisa dilihat dari absensi masing-masing pegawai. Dari hasil rekapitulasi fingerprint di waktu cek-out (jam pulang) terdapat beberapa tenaga pendidik yang pulang lebih awal atau tidak sesuai jam yang telah di-tentukan. Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa dengan menggunakan *fingerprint* ternyata masih ada tenaga pendidik yang melakukan pelanggaran jam kerja terutama datang terlambat, dan pulang tidak sesuai dengan jam kerja. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tema "*Penggunaan Fingerprint Bagi Disiplin Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kab. Gorontalo*".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Penelitian metode kualitatif ini memberikan langkah metode penelitian secara deskriptif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang pasti. Namun, pengumpulan data tidak hanya dipandu fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017: 307), instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Namun peneliti tetap membutuhkan alat bantu untuk mendukung ber-langsungnya kegiatan pengumpulan data. Alat bantu tersebut berhubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Maka alat bantu tersebut berupa pedoman dari teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Nasution bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. (Sugiyono, 2017:13). Observasi dilakukan yaitu pada saat melakukan absen fingerprint, yaitu meliputi kegiatan absen pagi dan absen pulang. Serta hambatan dan upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Beberapa informan yang menjadi narasumber wawancara adalah tenaga pendidik yang sering datang dan pulang tidak sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana penerapan fingerprint terhadap tenaga pendidik. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui sampai mana tingkat

kedisiplinan tenaga pendidik dengan menggunakan absensi fingerprint, serta upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan ke-disiplinan tenaga pendidik sesuai hasil observasi dan pendapat tenaga pendidik. Menurut Hariwijaya (2007:89) metode wawancara adalah metode penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka mendalam dan terus menerus untuk menggali informasi dari informan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data fisik (video, foto, data absensi fingerprint) sebagai bukti proses pengumpulan data tentang masalah yang diteliti yaitu video, foto, dan data absensi fingerprint selama 1 tahun terakhir, wawancara dan hal-hal yang perlu didokumentasikan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian karena mengandung nukli berupa fakta yang didapatkan di lapangan. Menurut Nariwati (2010:39) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada organisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan absensi fingerprint bagi disiplin tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kab. Gorontalo. Absensi fingerprint madrasah aliyah muhammadiyah isimu ini sangat membantu tenaga pendidik dalam hal mengabsen. Sesuai hasil penelitian dengan wawancara tenaga pendidik dan kepala madrasah berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 september 2022 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo. Untuk menjawab tentang pemahaman penggunaan fingerprint bagi disiplin tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo berikut adalah jawaban dari Bapak Desrianto Kau mengatakan bahwa:

"Menurut saya absensi fingerprint itu adalah absensi yang menggunakan alat elektronik yang tidak dapat dipalsukan, alat absensi yang menggunakan sidik jari dan sangat tepat digunakan sebagai alat absensi" (hasil wawancara tenaga pendidik tanggal 13 september 2022)"

Senada dengan jawaban yang diberikan yang sama juga oleh tenaga pendidik lainnya Ibu Selfianti Dunggu menjelaskan bahwa:

"Menurut saya absensi fingerprint adalah absensi yang menggunakan alat elektronik

gunanya untuk mengabsensi dan membantu guru serta alat absensi yang tidak bisa dimanipulatif karena sudah menggunakan sidik jari masing-masing untuk mengabsen" (hasil wawancara tenaga pendidik tanggal 13 september 2022)"

Kemudian penjelasan yang sama juga diungkap oleh Ibu wiwin mohamad bahwa:

"Absensi fingerprint adalah alat absensi digital yang mempermudah guru-guru dalam melakukan daftar hadir serta alat absensi yang menggunakan sidik jari sebagai rekaman absensi alat absensi yang tidak bisa dimanipulatif atau tidak bisa diubah". (hasil wawancara tenaga pendidik tanggal 13 september 2022)"

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemahaman informan tentang absensi fingerprint yaitu alat absensi yang menggunakan sidik jari sebagai rekaman absensi lebih memudahkan tenaga pendidik dalam mengabsen dan alat yang tidak bisa dimanipulatif data-datanya. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban informan diatas. Penerapan absensi fingerprint di madrasah aliyah muhammadiyah isimu ini sudah diterapkan beberapa tahun mulai dari tahun 2016 sampai sekarang, penerapan absensi fingerprint ini adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan dari tenaga pendidik. Dari pernyataan tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu menerapkan fingerprint sebagai alat absensi dapat meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik terutama dalam kedisiplinan kehadiran.

1. Penggunaan absensi fingerprint dalam mendisiplinkan tenaga pendidik terutama dalam disiplin kehadiran

Berikut ini adalah uraian hasil penelitian penggunaan absensi fingerprint bagi disiplin tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari informan langsung dilihat dari beberapa aspek dibawah ini:

a) Penerapan absensi fingerprint di madrasah dapat meningkatkan ketepatan waktu tenaga pendidik untuk datang kesekolah

Untuk menjawab pertanyaan diatas berikut ini jawaban dari Bapak Desrianto Kau mengatakan bahwa:

"menurut saya penerapan absensi fingerprint sudah dapat meningkatkan ketepatan waktu tenaga pendidik untuk datang kesekolah, karena saat melakukan absensi dan tenaga pendidik terlambat maka akan terbaca merah, sehingga tenaga pendidik harus datang sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan"

Senada dengan jawaban yang diberikan oleh tenaga pendidik lainnya, ibu Selfianti Dunggi mengatakan bahwa:

"Penerapan absensi fingerprint di madrasah dapat meningkatkan ketepatan waktu tenaga pendidik untuk datang ke madrasah karena waktu kedatangan sudah di atur dan mengharuskan tenaga pendidik untuk datang sesuai dengan jam yang telah ditetapkan, jadi mungkin biasanya guru yang datang terlambat bisa datang tepat waktu. Karena apabila guru mengabsen lebih dari waktu yang ditetapkan maka akan terbaca merah"

Kemudian diperjelas lagi dengan jawaban yang diberikan oleh ibu Wiwin Mohamad mengatakan bahwa:

"Jelas dapat meningkatkan ketepatan waktu tenaga pendidik untuk datang ke madrasah karena absensi fingerprint itu sudah ada batas waktu untuk datang ataupun pulang jadi tenaga pendidik harus datang dan pulang sesuai dengan jam yang telah ditentukan agar tidak terbaca merah".

Dari jawaban tenaga pendidik diatas, dapat diketahui bahwa mesin fingerprint dapat membuat tenaga pendidik datang tepat waktu ke madrasah. Sebab mesin ini mencatat setiap waktu kedatangan tenaga pendidik dengan detail dan langsung mendatanya, bahkan telat semenit saja dapat mempengaruhi absensi tenaga pendidik. Dari jawaban diatas juga dapat kita ketahui bahwa absensi fingerprint juga dapat mempengaruhi kedisiplinan tenaga pendidik terutama dalam disiplin waktu.

- b) Manfaat yang dirasakan tenaga pendidik saat menggunakan absensi fingerprint dibandingkan dengan absen manual

Untuk menjawab pertanyaan diatas berikut ini jawaban dari Bapak Desrinto Kau mengatakan bahwa:

"Ada manfaatnya yaitu absensi tidak dapat dipalsukan, dan waktu masuk dan keluar dapat tercatat dengan baik, dan tenaga pendidik juga menjadi lebih disiplin terutama dalam disiplin waktu"

Senada dengan jawaban dari tenaga pendidik lainnya yaitu Ibu Wiwin Mohammad mengatakan bahwa:

"Manfaatnya absensi fingerprint tidak dapat dipalsukan datanya, menjadi lebih praktis juga dan bisa membuat tenaga pendidik menjadi lebih disiplin dan tepat waktu datang ataupun pulang"

Jawaban yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Hasna Usman mengatakan bahwa:

"Manfaatnya yaitu bisa mengurangi kesalahan dalam pencatatan absen, peng-imputan jam yang lebih akurat dan tidak bisa dimanipulatif, menjadi lebih praktid dan juga bisa membuat tenaga pendidik menjadi tepat waktu atau menjadi lebih disiplin lagi terutama dalam disiplin waktu baik waktu datang maupun waktu keluar"

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa terdapat manfaat yang langsung dirasakan tenaga pendidik selain menjadi lebih praktis dalam mengabsen, absensi fingerprint juga tidak bisa dimanipulatif sehingga data yang disajikan itu adalah data asli tanpa direkayasa, manfaat lain juga bisa membuat tenaga pendidik menjadi disiplin terutama dalam disiplin waktu.

"Manfaatnya absensi fingerprint tidak dapat dipalsukan datanya, menjadi lebih praktis juga dan bisa membuat tenaga pendidik menjadi lebih disiplin dan tepat waktu datang ataupun pulang"

Jawaban yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Hasna Usman mengatakan bahwa:

"Manfaatnya yaitu bisa mengurangi kesalahan dalam pencatatan absen, peng-imputan jam yang lebih akurat"

dan tidak bisa dimanipulatif, menjadi lebih praktid dan juga bisa membuat tenaga pendidik menjadi tepat waktu atau menjadi lebih disiplin lagi terutama dalam disiplin waktu baik waktu datang maupun waktu keluar”

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa terdapat manfaat yang langsung dirasakan tenaga pendidik selain menjadi lebih praktis dalam mengabsen, absensi fngerprint juga tida bisa dimanipulatif sehingga data yang disajikan itu adalah data asli tanpa direkayasa, manfaat lain juga bisa membuat tenaga pendidik menjadi disiplin terutama dalam disiplin waktu.

- c) Semua tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu sudah menggunakan absensi fingerprint

Untuk menjawab pertanyaan diatas berikut ini jawaban dari kepala madrasah yaitu Ibu Dra. Hartati Dai menjelaskan bahwa:

“Tentu, semua tenaga pendidik yang ada di Madrasah ini sudah menggunakan absensi fingerprint absensi fingerprint pada tahun 2016 dan semua tenaga pendidik sudah harus menggunakan absensi fingerprint (sidik jari)”

Berdasarkan hasil jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa semua tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu ini sudah menggunakan fingerprint baik tenaga pendidik yang honorer maupun tenaga pendidik yang PNS guna untuk mendukung kinerja dari pengelolaan absensi yang sekarang sudah moderen.

- d) Ada target yang harus dicapai dengan menggunakan absensi fingerprint

Untuk menjawab pertanyaan diatas berikut ini jawaban dari kepala madrasah yaitu Ibu Dra. Hartati Dai menjelaskan bahwa:

“Dengan menggunakan absensi finger-print bisa dilihat sejauh mana dan sudah sampai berapa persen kedisiplinan yang ada dimadrasah terutama disiplin waktu”

Dari jawaban diatas dapat dilihat bahwa terdapat target yang harus di-

capai dengan menggunakan fingerprint yaitu kedisiplinan tenaga pendidik atau kedisiplinan yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu ini bisa terlaksana dengan baik.

- e) Terdapat kendala yang dirasakan tenaga pendidik saat menggunakan absensi fingerprint

Untuk jawaban diatas berikut ini jawaban dari tenaga pendidik Ibu Selfianti Dunggi mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa kendala biasanya fingerjuga bisa macet, kalau jari kita kotor atau basah juga tidak bisa di deteksi sidik jarinya sehingga kita tidak bisa absen”

Senada dengan jawaban dari ibu Wiwin Mohamaad mengatakan bahwa:

“Ada kendala salah satunya saat jari kita kotor tidak bisa di deteksi jarinya jadi tidak bisa terekam oleh alat, jadi kadang harus dibersihkan dulu atau dilap lalu ditempelkan agar bisa kebaca sidik jari-nya”

Dari jawaban diatas, dapat diketahui bahwa terkadang juga terdapat masalah yang dialami tenaga pendidik saat melakukan absensi, terutama tenaga pendidik yang memiliki jari yang sensitive maupun tenaga pendidik yang jarinya kadang lembab atau bahas biasanya mesin menjadi kesulitan atau mendeteksi sidik jari.

2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tenaga pendidik terutama dalam disiplin waktu

- a) Ada kebijakan waktu yang diberikan sekolah kepada tenaga pendidik yang datang/pulang tidak sesuai dengan jam yang telah ditetapkan sekolah

Untuk menjawab pertanyaan diatas berikut ini jawaban dari kepala madrasah Ibu Dra. Hartati Dai mengatakan bawah:

“ya untuk tenaga pendidik yang datang atau pulang tidak sesuai dengan jam yang telah ditentukan juga diberikan kebijakan dari sekolah yaitu 30 menit setelah jam piket, untuk jam masuk sendiri yaitu pukul 7.15 setelah 30 menit maka akan terbaca merah, yang terpenting

adalah komunikasi, jika ada tenaga pendidik yang datang tidak sesuai jam yang telah ditetapkan akan diberikan kebijakan dengan memberitahu kepada piket atau grup alasan yang membuat tenaga pendidik tersebut datang tidak sesuai dengan jam, misalnya ada kendala saat diperjalanan atau ada urusan penting yang mengharuskan kita untuk datang pasti ada kebijakan yang diberikan kepada tenaga pendidik tersebut, apabila sudah sering melanggar maka akan diberikan peringatan kepada tenaga pendidik tersebut, semua tergantung dari pribadi masing-masing tenaga pendidik"

Dari jawaban diatas maka dapat diketahui bahwa ada kebijakan yang diberikan sekolah kepada tenaga pendidik yaitu 30 menit setelah jam piket, yang terpenting adalah komunikasi, tenaga pendidik memberikan alasan yang tepat kenapa datang atau pulang tidak sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh sekolah.

- b) Ada rapat evaluasi secara rutin yang dilakukan untuk membahas kehadiran tenaga pendidik dan terdapat pengaruhnya terhadap tenaga pendidik

Untuk menjawab pertanyaan diatas berikut ini adalah jawaban dari kepala madrasah yaitu Ibu Dra. Hartati Dai mengatakan bahwa:

"ada rapat evaluasi yang dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan itu rutin dilakukan dan akan dikirim sebagai laporan bulanan, rapat evaluasi membahas tentang kedisiplinan tenaga pendidik, dan kehadiran tenaga pendidik, dan tenaga pendidik yang kurang disiplin akan diperingati saat rapat evaluasi, dan sangat berpengaruh terhadap tenaga pendidik, misalnya ada tenaga pendidik yang sudah beberapa kali terlambat tanpa ada alasan yang jelas baik itu tenaga pendidik senior ataupun tenaga pendidik baru tetap akan diberi teguran saat rapat evaluasi sehingga membuat tenaga pendidik menjadi lebih disiplin lagi"

Dari informasi yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rapat evaluasi yang dilakukan rutin tiap akhir bulan atau awal bulan dengan membahas kehadiran atau kedisiplinan tenaga pendidik bisa membuat tenaga pendidik menjadi lebih disiplin lagi, dan kepala Madrasah juga tidak membedakan baik tenaga pendidik senior dan junior apabila kurang disiplin maka akan ditegur saat rapat evaluasi.

- c) Motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada tenaga pendidik sehingga membuat tenaga pendidik menjadi lebih disiplin.

Untuk menjawab pertanyaan di atas berikut jawaban dari tenaga pendidik yaitu Ibu Sulfa Eksan mengatakan bahwa:

"Motivasi yang diberikan kepala sekolah yaitu memberikan contoh yang baik kepada tenaga pendidik dan juga selalu memberikan kompensasi kepada tenaga pendidik terutama kepada tenaga pendidik honorer misalnya kepala madrasah mempunyai rezeki lebih akan memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik agar bisa meningkatkan kedisiplinan"

Senada dengan jawaban Bapak Muammar Gadafi:

"Ya motivasi yang diberikan kepala madrasah yaitu dengan memberikan apresiasi kepada tenaga pendidik hal ini dilakukan agar tenaga pendidik menjadi lebih disiplin lagi"

Dari informasi yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan contoh yang baik kepada tenaga pendidik, memberikan kompensasi atau apresiasi dapat membuat tenaga pendidik menjadi lebih disiplin lagi, hal ini membuat tenaga pendidik merasa diperhatikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan apa yang telah dideskripsikan hasil penelitian. Untuk pembahasan yang akan peneliti sajikan dimaksudkan untuk memberikan penjelasan makna dan mengemukakan temuan data yang telah diamati dan dialami. Sehingga dapat dipahami dan

dimengerti dengan jelas hasil temuan data yang peneliti peroleh sesuai dengan tujuan peneliti.

1. Penggunaan absensi fingerprint dalam mendisiplinkan tenaga pendidik terutama dalam disiplin kehadiran

Absensi fingerprint adalah alat absensi moderen yang datanya tidak bisa dimanipulatif alat absensi yang menggunakan sidik jari dimana cara penggunaannya dengan menempelkan jari di mesin/alat absensi maka akan terbaca kehadiran tenaga pendidik. Dalam suatu instansi fingerprint berfungsi untuk mengamankan dan sebagai verifikasi, media yang diguna-kan untuk verifikasi adalah sidik jari, itulah yang digunakan sebagai ID Primary Key. Terdapat kendala yang dirasakan tenaga pendidik dalam menjalankan absensi fingerprint yaitu alat fingerprint macet saat digunakan disebabkan oleh jari yang kotor atau lembab sehingga saat tenaga pendidik melakukan finger tidak bisa terbaca, mesin kesulitan untuk membaca atau mendeteksi sidik jari. Adapun kendala dalam melakukan pengabsenan dikarenakan pemindaian tidak terlacak sidik jari seseorang jika alat finger dalam keadaan kotor karena banyak bekas sidik jari yang tertempel, basah juga dikarenakan keringat dari jari seseorang sehingga membuat kinerja identifikasi harus diulang. Selanjutnya untuk menjaga alat finger bekerja lebih baik dan tidak membuat penurunan sistem, seperti membersihkannya dengan cara melap, tidak dengan lap yang basah, karena akan membuat mesin menjadi rentan mengalami kerusakan. Alat ini juga memiliki kelemahan disaat sensor tidak bisa melacak apabila jari yang basah, terlalu kering, terkelupas, kotor dan juga tertutup oleh tinta, jadi ketika melakukan identifikasi, jari seseorang harus dengan keadaan bersih dan kering, jadi mesin ini juga butuh perawatan yang baik agar dalam pengoperasian alat itu menjadi maksimal.

2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan terutama dalam disiplin kehadiran

Kepala madrasah juga memberikan kebijakan kepada tenaga pendidik yang datang terlambat dengan memberikan alasan yang tepat, jika tidak dengan begitu maka kepala madrasah akan menegur jika ada tenaga pendidik yang saat dilihat dari

data absensi sering datang terlambat. Untuk waktu kedatangan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu adalah pukul 07.15 menit sedangkan waktu pulang adalah pukul 15.30 jadi tenaga pendidik harus melakukan finger tepat diwaktu yang sudah ditetapkan apabila terlambat maka akan terbaca merah, selalu menegur jika ada tenaga pendidik yang kurang disiplin hal ini biasanya dibahas saat rapat evaluasi yang dilakukan saat akhir atau awal bulan. Selain itu juga kepala madrasah memotivasi tenaga pendidik agar lebih disiplin lagi dengan cara selalu memberikan contoh yang baik misalnya selalu disiplin dalam melakukan pekerjaan, selalu datang tepat waktu, dan selain itu juga kepala madrasah selalu memberikan kompensasi atau apresiasi kepada tenaga pendidik yang disiplin terutama kepada tenaga pendidik honorer hal ini dilakukan agar tenaga pendidik menjadi lebih disiplin lagi dan merasa di-perhatikan oleh kepala madrasah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas, maka dalam penelitian Penggunaan absensi fingerprint bagi disiplin tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa jawaban fokus peneliti. Penerapan absensi fingerprint dapat mengurangi kecurangan kecurangan pada absensi manual ketika tenaga pendidik melakukan absensi karena absensi fingerprint secara elektronik telah diprogram sedemikian rupa maka sulit untuk dimanipulasi oleh tenaga pendidik yang datang atau pulang lebih awal. Selain itu juga penggunaan absensi fingerprint di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu sudah baik terlebih dalam mendisiplinkan tenaga pendidik terutama dalam disiplin kehadiran, hal ini bisa dilihat dari ketepatan waktu tenaga pendidik dalam melakukan absensi dengan menggunakan absensi fingerprint, hal ini dikarenakan mesin absensi fingerprint sudah diatur waktu kedatangan maupun waktu keluar sehingga membuat tenaga pendidik harus datang tepat waktu untuk melakukan absensi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya

adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penggunaan Absensi Fingerprint bagi Disiplin Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi. (2018). Pengaruh penerapan absensi fingerprint terhadap disiplin kerja . *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-10.
- C, Y. S. (2018). *Pengaruh absensi fingerprint terhadap kinerja melalui disiplin kerja*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .
- Dale, A. (2021). pengaruh penerapan absensi sidik jari (fingerprint) dan disiplin pegawai negeri sipil dalam meningkatkan kinerja pegawai. *Manajemen Sains*, 1-8.
- Elianur, C. (2018). Pengaruh absensi fingerprint terhadap kinerja guru . *As-Salam*, 71-79.
- Faisal, H. (2021). pengaruh penerapan absensi sidik jari (fingerprint) dan disiplin kerja pegawai negeri sipil dalam meningkatkan kinerja pegawai . *Jurnal Manajemen Sains*, 1-8.
- Faisal, H. (n.d.). pengaruh penerapan absensi sidik jari .
- Ghandi. (2019). *Pengaruh efektivitas penerapan sistem absensi fingerprint terhadap disiplin pegawai negeri sipil* . Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar .
- Hariwijaya. (2007). *Efektifitas fingerprint dalam meningkatkan disiplin pegawai* . Sumatera Selatan: Thomy Wahyudi Ade Putra, Udaya Madjid.
- Hasibuan. (2019). *Pengaruh efektivitas penerapan sistem absensi fingerprint terhadap disiplin pegawai negeri sipil*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasibuan, S. (2021). Pengaruh penerapan absensi sidik jari (fingerprint) dan disiplin kerja pegawai negeri sipil dalam meningkatkan kinerja pegawai. *Manajemen Sains*, 1-8.
- Kartawijaya, F. (2018). Pengaruh absensi fingerprint terhadap disiplin tenaga kependidikan. *Seminar Nasional Inovasi dan Tren*, 1-12.
- Khaidir, M. (2019). *Pengaruh efektivitas penerapan sistem absensi fingerprint terhadap disiplin pegawai negeri sipil*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- M.Suwandi, H. M. (2018). Pengaruh penerapan absensi fingerprint terhadap disiplin kerja. *Penelitian Ilmu Manajemen*, 1-10.
- Maeyasari, E. (2012). *Pengaruh efektivitas penerapan absensi fingerprint terhadap disiplin pegawai negeri sipil* . Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- Mangkunegara. (2021). pengaruh penerapan absensi sidik jari (fingerprint) dan disiplin pegawai negeri sipil dalam meningkatkan kinerja pegawai. *Manajemen Sains*, 1-8.
- Muhammad Asman, N. D. (2021). Pengaruh penerapan absensi fingerprint dan disiplin kerja pegawai negeri sipil dalam meningkatkan kinerja pegawai. *Manajemen Sains*, 1-8.
- Nariwati. (2010). *Efektivitas fingerprint dalam meningkatkan disiplin pegawai*. Sumatera Selatan: Thomy Wahyudi Ade Putra, Udaya Madjid.
- Nawi, H. (2018). Pengaruh penerapan absensi fingerprint terhadap disiplin kerja. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 1-10.
- Sari, Y. (2018). Pengaruh penerapan absensi fingerprint terhadap disiplin kerja . *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 1-10.
- Singodimerdjo. (2018). Pengaruh absensi fingerprint terhadap disiplin tenaga kependidikan. *Seminar nasional inovasi dan tren (SNIT)*, 1-12.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian administrasi. *Jurnal Administrasi*.
- Tangkisan. (2019). *Pengaruh efektivitas penerapan sistem absensi fingerprint terhadap disiplin pegawai negeri sipil* . Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Widhyanrini. (2018). pengaruh absensi fingerprint terhadap kinerja guru . *Jurnal As-salam*, 71-79.

Widyahartono. (2021). Pengaruh penerapan absensi sidik jari (fingerprint) dan disiplin kerja pegawai negeri sipil dalam meningkatkan kinerja pegawai . *jurnal sains*, 1-8.